

---

## **Implementasi Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Buku Teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI***

**Yaniati<sup>1)</sup>, Mujimin<sup>2)</sup>**  
Universitas Negeri Semarang  
Sekaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah 50229

[yaniati873@students.unnes.ac.id](mailto:yaniati873@students.unnes.ac.id)<sup>1)</sup>

---

### **Abstract**

*High-level thinking skills are closely related to thinking skills in the cognitive domain. This aims to identify the implementation of HOTS in the Gayeng Basa Jawa Class XI SMA/MA/SMK textbook published by MKP (Media Karya Putra). This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data taken is in the form of formative assessment and summative assessment questions with a HOTS orientation in the textbook. The data collection technique uses Bloom's Taxonomy theory with reading and note-taking techniques. The data obtained was then recorded and grouped according to categories based on Bloom's taxonomy table containing HOTS cognitive process dimensions, namely analyzing (C4), evaluating (C5), and creating (C6). The results obtained from this research show that there are 91 HOTS-oriented questions which are divided into 77 items in the analyzing dimension (C4) and 14 items in the evaluating dimension (C5). These textbooks still lack the potential to develop students' higher order thinking skills. However, the quality of the HOTS-oriented questions in this book is quite good, they just need to be developed to make them more dominant.*

**Keywords:** *dimension, HOTS, textbooks*

### **Abstrak**

Keterampilan berpikir tingkat tinggi erat kaitannya dengan keterampilan berpikir sesuai ranah kognitif. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengimplementasian HOTS pada buku teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK Terbitan MKP (Media Karya Putra)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diambil berupa bentuk soal asesmen formatif dan asesmen sumatif yang berorientasi HOTS pada buku teks. Teknik pengambilan data menggunakan teori Taksonomi Bloom dengan teknik baca dan catat. Data yang diperoleh kemudian dicatat dan dikelompokkan sesuai dengan kategori berdasarkan tabel taksonomi Bloom bermuatan HOTS dimensi proses kognitif yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan soal yang berorientasi HOTS sebanyak 91 butir soal yang terbagi atas 77 butir soal dimensi menganalisis (C4) dan 14 butir soal dimensi mengevaluasi (C5). Buku teks ini masih kurang dalam potensi mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Namun kualitas soal berorientasi HOTS dalam buku ini sudah cukup baik hanya perlu dikembangkan supaya lebih mendominasi.

**Kata kunci:** *dimensi, HOTS, buku teks*

---

## PENDAHULUAN

*Higher Order Thinking Skill (HOTS)* sangat diperlukan dalam pendidikan. *HOTS* merupakan bekal dalam pendidikan karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan tingkat berpikir siswa (Vulkhaq & Mujimin, 2024). Namun, berdasarkan beberapa penelitian, penerapan soal *HOTS* dalam buku teks masih belum memadai (Suvina & Ramly, 2021). Upaya untuk memunculkan kemampuan siswa dalam berpikir perlu berlatih mengerjakan soal-soal yang mengandung muatan *HOTS*. Semakin banyak muatan soal *HOTS* dalam buku teks pelajaran, maka semakin banyak siswa yang bisa berpikir dengan tingkat berpikir lebih tinggi (Meliala, 2023).

Dalam pendidikan, penilaian merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran. Rachmayani (2015) berpendapat, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, siswa diharapkan bisa memiliki kemampuan tingkat berpikir yang tinggi dalam mengerjakan soal evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Chodiyah et al., (2024) berpendapat jika penilaian dapat menjadi umpan balik yang konstruktif bagi siswa maupun guru. Hasil penilaian yang diperoleh siswa bisa menjadikan motivasi siswa untuk lebih berprestasi (Siahaan & Meilani, 2019).

Banyak soal yang terdapat dalam buku teks masih berlevel *Low Order Thinking Skills (LOTS)*. Hal ini disimpulkan oleh Handoyono (2022) bahwa dalam beberapa sekolah masih kurang mendapatkan perhatian guru terhadap tuntutan penilaian. Serta kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran bahasa Jawa. Hal ini menjadikan penilaian terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi ini masih kurang dan masih banyak soal yang didominasi oleh bentuk soal *LOTS*.

Fungsi penilaian dilakukan untuk mengukur capaian tujuan pembelajaran siswa. Hasil penilaian menjadi refleksi sebagai penentu strategi pembelajaran selanjutnya (Wijayanti & Setyadi, 2022). Hal ini bisa di upayakan dengan cara mewujudkan siswa yang berkarakter dan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Upaya ini bisa dilakukan dengan meningkatkan kualitas soal berbabis *HOTS* pada buku teks pelajaran.

*HOTS* merupakan kemampuan siswa dalam mengolah proses berpikir mereka. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi ini menggunakan pengetahuan yang dimiliki kemudian mereka kembangkan dengan ketrampilan mereka (Rachmayani, 2015). *HOTS* adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, kreatif, analitis terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan (Jannah et al., 2022). Tujuan utama dari *HOTS* yaitu untuk meningkatkan kemampuan tingkat berpikir siswa pada level yang lebih tinggi. Terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam berbagai informasi dalam memecahkan suatu masalah (Rachmayani, 2015). *HOTS* bukan hanya sekedar soal yang bersifat susah, akan tetapi soal *HOTS* merupakan soal yang mengharuskan siswa menjawabnya dengan pemikiran yang kompleks (Handoyono, 2022). Akan tetapi pada praktek lapangan pembuatan soal masih banyak menggunakan dimensi *LOTS*, hal tersebut ditunjukkan pada penelitian (Nasifah, 2021:5813) bahwa soal masih lebih banyak didominasi paling banyak pada level kognitif C2.

Abad ke-21 merupakan abad pengetahuan yang dicirikan dengan kemampuan kreatifitas dan berpikir tingkat tinggi (Suciati, 2022). Pada abad ke-21 ini terdapat kemajuan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi di berbagai bidang yang berpengaruh besar pada aspek kehidupan salah satunya pada aspek pendidikan (Novia et al., 2024). Siswa harus bisa beradaptasi dengan abad ke-21 untuk meningkatkan kreativitas mereka (Jaenudin et al., 2020). Kreatif dan berpikir kritis sangat penting bagi siswa untuk memecahkan masalah, sebab adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi telah menjadikan tantangan dan masalah yang akan dihadapi manusia abad ke-21 (Masitoh & Aedi, 2020). Gunartha (2024) mengungkapkan, pendidikan abad ke-21 merupakan proses belajar berpikir yang berorientasi pada pengetahuan logis dan rasional. Siswa dikatakan mampu menyelesaikan suatu masalah apabila siswa mampu menelaah suatu permasalahan dan mampu menggunakan pengetahuannya ke dalam situasi baru.

Pembelajaran yang berorientasi *HOTS* memberikan manfaat kepada siswa untuk menemukan simpulan pembelajaran yang mereka peroleh. Adanya peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka (Maulana, 2022). Taksonomi Bloom Revisi yang terdiri dari 6 level yaitu, mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Diantaranya merupakan level berpikir tingkat tinggi yaitu pada level 4, 5, dan 6. Taksonomi Bloom Revisi ini dinilai relevan dalam konteks pembelajaran saat ini untuk menyusun tujuan pembelajaran (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud RI, 2022).

Dalam proses pembelajaran, siswa dan guru memerlukan sumber belajar yang mendukung. Salah satu sumber belajar yang penting dalam pembelajaran yaitu buku teks (Astuti & Mujimin, 2024). Buku teks disusun menurut tingkat kelas yang berisi materi pelajaran tertentu (Febriana et al., 2022). Muslich (2010) mengemukakan, buku teks yaitu buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran tertentu yang disusun secara sistematis berisi tentang materi pelajaran dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Adanya buku teks sangatlah penting sebagai sumber utama dalam kurikulum merdeka. Hal ini diperkuat kajian (Sulanjari et al., 2021), bahwa buku teks merupakan hal penting yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Buku teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK Terbitan MKP (Media Karya Putra)* ini merupakan buku pelajaran bahasa Jawa yang menggunakan kurikulum merdeka. Dalam buku teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK Terbitan MKP* ini terdapat 6 bab materi pembelajaran. Format evaluasi yang ada dalam buku teks ini berupa soal latihan asesmen formatif pada setiap akhir bab dan soal latihan asesmen sumatif pada setiap akhir semester. Pada setiap bab, terdapat soal asesmen formatif sebanyak 20 butir soal pilihan ganda dan 50 butir soal pilihan ganda soal asesmen sumatif pada penilaian akhir semester. Dalam buku teks *Gayeng Basa Jawa* ini lebih banyak menuliskan materi pelajaran. Sedangkan, kegiatan pembelajaran dalam buku teks ini sangat minim. Setiap bab dalam buku teks *Gayeng Basa Jawa* lebih banyak berisikan paparan materi dan pada akhir bab terdapat soal asesmen formatif. Dalam buku teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK Terbitan MKP* ini tidak terdapat lembar kerja dan lembar

aktivitas sehingga isi dalam buku teks kurang memadai untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Penelitian terdahulu tentang *HOTS* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaannya terletak pada objek penelitian berupa buku teks, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian sebelumnya hanya fokus meneliti soal *HOTS*, sedangkan penelitian ini menganalisis implementasi *HOTS* yang terdapat pada penilaian pembelajaran soal asesmen formatif dan asesmen sumatif pada buku teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK Terbitan MKP*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pengimplementasian *HOTS* pada soal asesmen formatif dan asesmen sumatif yang terdapat dalam buku teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK Terbitan MKP*.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa soal asesmen formatif dan asesmen sumatif yang berorientasi *HOTS*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK Terbitan MKP (Media Karya Putra)* pada tahun 2023. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan analisis teori taksonomi bloom (2021) dengan teknik baca dan catat. Teknik baca soal adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui bentuk soal yang berorientasi *HOTS* dalam buku teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK*. Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat data yang telah diperoleh dari hasil teknik baca (Rangkuti, A. N. 2015). Teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data sesuai dengan jumlah soal berbentuk *HOTS* pada buku teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK*.

Data yang diperoleh kemudian dicatat dan dikelompokkan sesuai dengan kategori berdasarkan teori Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl (Anderson-Krathwohl, 2021). Pengelompokkan dalam kartu data sesuai dengan dimensi proses kognitif yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Kemudian menghitung jumlah perolehan soal berorientasi *HOTS* dalam buku teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK*.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Data diuji dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber data. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data dan memastikan penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara 1) Mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber data, arsip, atau dokumen, 2) Mengevaluasi data dari berbagai perspektif, 3) Memberikan tanda pada data yang diperoleh setelah data dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Dalam buku teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK Terbitan MKP (Media Karya Putra)* tahun 2023 ini terdapat 6 bab. Materi pada bab 1 unggah-ungguh, bab 2 sastra piwulang, bab 3 crita cekak (crikak), bab 4 sesorah, bab 5 novel, dan bab 6 artikel bahasa Jawa. Bab tersebut terbagi atas bab 1-3 untuk semester gasal dan bab 4-6 untuk semester genap. Jumlah soal asesmen formatif pada buku ini yaitu 20 soal pada setiap akhir bab, sehingga jumlah keseluruhan soal pada asesmen formatif yaitu 120 butir soal pilihan ganda. Asesmen sumatif dalam buku berjumlah 100 soal yang terbagi menjadi dua semester yaitu 50 soal pada semester gasal dan 50 soal pada semester genap.

Analisis data penelitian ini dilakukan pada 220 butir soal yang terbagi dalam asesmen formatif dan asesmen sumatif dalam buku teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK Terbitan MKP (Media Karya Putra)*. Berdasarkan penelitian tersebut, hasil yang diperoleh yaitu soal berorientasi *LOTS* dalam buku teks *Gayeng Basa Jawa* ini lebih banyak dari soal berorientasi *HOTS*. Peneliti menemukan 129 soal yang berorientasi *LOTS* dan 91 soal yang berorientasi *HOTS*. Berikut pemaparan hasil analisis soal yang ada dalam buku teks *Gayeng Basa Jawa*.

Tabel 1. Data analisis soal berorientasi *HOTS* pada buku teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK Terbitan MKP (Media Karya Putra)*

Level Kognitif	Kategori Proses Berpikir	Jumlah soal
C4 Menganalisis ( <i>analyze</i> )	Menguraikan ( <i>Differentiating</i> )	11
	Mengorganisasi ( <i>Organizing</i> )	47
	Menemukan pesan tersirat ( <i>Artibuting</i> )	19
C5 Mengevaluasi ( <i>evaluate</i> )	Memeriksa ( <i>Checking</i> )	12
	Mengkritik ( <i>Critiquing</i> )	2
C6 Mencipta ( <i>create</i> )	Menghasilkan ( <i>Generating</i> )	0
	Merencanakan ( <i>Planning</i> )	0
	Memproduksi ( <i>Producing</i> )	0
	Total	91

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada buku teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK Terbitan MKP (Media Karya Putra)* ini lebih banyak soal berorientasi *LOTS*. Dimana hasil menunjukkan hanya terdapat 91 soal yang berorientasi *HOTS* dari jumlah seluruh soal sebanyak 220 butir soal. Soal berorientasi *HOTS* yang terdapat pada buku ini lebih banyak didominasi oleh level kognitif menganalisis.

Level kognitif menganalisis (C4) merupakan bentuk soal dimana siswa memperoleh informasi kemudian menentukan tujuan dari informasi tersebut. Berdasarkan taksonomi bloom revisi Anderson dan Krathwohl, level kognitif menganalisis ini terbagi menjadi tiga kategori proses berpikir. Level kognitif menganalisis tersebut yaitu, menguraikan (C4.1), mengorganisasi (C4.2), dan menemukan pesan tersirat (C4.3). Dari hasil yang diperoleh paling banyak didominasi oleh soal kategori proses berpikir mengorganisasi (C4.2). Berikut contoh soal level kognitif menganalisis dalam buku teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK Terbitan MKP (Media Karya Putra)* yang terbagi menjadi tiga kategori proses berpikir.

1. Menguraikan, siswa mampu: Membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan atau bagian penting dan tidak penting pada materi. Berikut contoh data dari kategori proses berpikir menguraikan:

*Gatekna kutipan novel ing ngisor iki!*

*Pethikan novel I*

*"Bu, kula klebet tiyang ingkang dipun PHK*

*"Aku wis ngrasa"*

*"Kok ngerti?"*

*"Aku ora ngerti, aku mung ngrasa."*

*"Perasaan to,"*

*"Sapa ngerti. Rasane kowe bengi iki beda."*

*Pethikan novel II:*

*Ing tengah-tengah dalan gumlethak bangkai manuk. Aku balapan jaran maneh. Ing papan liya katon bangkai manuk liyane. Ing saben jarak tartamtu mesthi ana bangkai manuk kancaku. Aku ngerti. Kabeh iki minangka tumindak ala Matropic.*

2. *Bedane antarane novel kasebut yaiku*  
(Perbedaan antara novel tersebut yaitu...)
  - a. *Novel I nduweni paraga kang ora cetha,*  
(Novel I mempunyai tokoh yang jelas)
  - b. *Novel II nduweni paraga protagonis lan paraga antagonis.*  
(Novel II mempunyai tokoh protagonist dan tokoh antagonis)
  - c. *Novel I gadhah alur ingkang runtut, Novel II boten runtut*  
(Novel I mempunyai alur yang runtut, Novel II tidak runtut)
  - d. *Paraga Novel I diandharake kanthi dialog, novel II diandharake dening panganggit*

(Tokoh Novel I dijelaskan menggunakan dialog, novel II dijelaskan oleh pengarang)

e. *Novel I settinge katon. Novel II setting ora katon.*

(Novel I settingnya terlihat, Novel II setting tidak terlihat)

Data tersebut merupakan butir soal kategori proses berpikir menguraikan pada asesmen formatif semester genap. Soal tersebut tergolong level kognitif menganalisis dengan kategori menguraikan. Pada butir soal tersebut siswa diminta untuk membedakan dua teks novel. Pada kategori proses berpikir menguraikan ini siswa diharapkan mampu membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan atau bagian penting dan tidak penting dalam teks.

Pada soal tersebut siswa dituntut untuk dapat menganalisis dengan cara membedakan dua teks novel. Dalam soal ini siswa diajak untuk berpikir tingkat tinggi dengan cara mengingat dan kemudian memahami struktur dari suatu teks novel, sehingga siswa mampu menjawab soal tersebut dengan tepat. Hal ini sesuai dengan kategori proses berpikir menguraikan dimana melibatkan proses memilah-milah bagian yang relevan dan tidak relevan dari teks yang disajikan.

3. Mengorganisasi, siswa mampu: Menentukan cara elemen-elemen bekerja atau berfungsi dalam sebuah struktur. Berikut contoh soal kategori proses berpikir mengorganisasi:

*Tembang iki kanggo nggarap soal nomer 1!*

*|| prajanjine abipraya | saturun-turuning wuri | mangkono trahing awirya | yèn amasah mèsu budi dumadya glis dumugi iya ing sakarsanipun | Wong Agung Ngèksigända | nugrahane praptèng mangkin | trah tumerah darahe padha wibawa ||*

*Paugeran tembang ing dhuwur yaiku*

(Aturan tembang di atas yaitu...)

a. *Guru gatrane 8,8,8,8,7,8,7,8,12*

(Guru gatranya 8,8,8,8,7,8,7,8,12)

b. *Guru wilangane a-i-a-a-i-i-u-a-i-a*

(Guru wilangannya a-i-a-a-i-i-u-a-i-a)

c. *Guru lagune 8-a, 8-1, 8-a, 8-1, 7-1, 8-u, 7-a, 8-1, 12-a*

(Guru lagunya 8-a, 8-1, 8-a, 8-1, 7-1, 8-u, 7-a, 8-1, 12-a)

d. *Guru gatrane 9*

(Guru gatranya 9)

e. *Dhong-dhing 8-a, 8-1, 8-a, 8-1, 7-1, 8-u, 7-a, 8-1, 12-a*

(Dhong-dhing 8-a, 8-1, 8-a, 8-1, 7-1, 8-u, 7-a, 8-1, 12-a)

Data tersebut merupakan butir soal level kognitif menganalisis dalam kategori proses berpikir mengorganisasi pada asesmen formatif bab dua. Pada soal tersebut siswa diharapkan mampu menganalisis dengan cara mengenali bagian-bagian dan aturan tembang yang baik dan benar. Data tersebut mengajak siswa untuk berpikir tingkat tinggi dengan cara memahami dan menerapkan aturan tembang yang telah disajikan.

Level kognitif menganalisis pada kategori proses berpikir mengorganisasi ini siswa diharapkan dapat menentukan aturan tembang yang sesuai mulai dari *guru gatra*, *guru wilangan*, dan *guru lagu*. Artinya soal tersebut sesuai dengan indikator mengorganisasi supaya siswa mampu memahami aturan dari setiap teks yang disajikan.

4. Menemukan pesan tersirat, siswa mampu: Menentukan sudut pandang, bias, nilai atau maksud dibalik materi. Berikut contoh data dari kategori proses berpikir menemukan pesan tersirat:

*Wacanen Pethilan novel anggitane Any Asmara ing ngisor!*

*Pancen bener, lara-laraning lara ora kaya wong kang pegatan ing katresnan. Kang kataman lara gandrung ora mung R. Sukmana dhewe, nanging RA. Tien Tisnowatiya kaya mangkana*

*(Novel Kumandhanging Katresnan kaca 17)*

*Nile kang kamot ana ing pethilan novel nduwur yaiku nilai .....*

(Nilai yang terkandung dalam petikan novel di atas yaitu nilai...)

- a. *sosial*  
(sosial)
- b. *politik*  
(politik)
- c. *ekonomi*  
(ekonomi)
- d. *budaya*  
(budaya)
- e. *kamanungsan*  
(kemanusiaan)

Data tersebut merupakan level kognitif menemukan pesan tersirat pada soal asesmen sumatif semester genap. Dalam soal tersebut penulis menanyakan nilai yang ada dalam suatu teks. Hal tersebut merupakan kompetensi dalam menemukan pesan tersirat karena siswa diminta untuk mengemukakan nilai yang ada dalam sebuah teks yang telah disajikan.

Dalam kategori proses berpikir menemukan pesan tersirat ini diharapkan siswa dapat menilai jenis informasi apa saja yang ada dalam teks tersebut. Setelah membaca dan memperoleh informasi dari bacaan tersebut kemudian siswa melakukan pemeriksaan. Dari pemeriksaan tersebut maka siswa diajak untuk melakukan berpikir tingkat tinggi dengan mengungkapkan pemahaman yang mereka peroleh supaya bisa menjawab dengan tepat.

Selanjutnya level kognitif mengevaluasi (C5) dalam buku teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK Terbitan MKP (Media Karya Putra)* ini tergolong tidak banyak. Pertanyaan mengevaluasi merupakan pertanyaan yang menuntun siswa supaya bisa membuat keputusan berdasarkan standar-standar tertentu. Berdasarkan taksonomi bloom revisi Anderson dan Krathwohl, mengevaluasi dibedakan menjadi dua yaitu memeriksa (C5.1) dan mengkritik (C5.2). Berikut contoh soal level kognitif mengevaluasi dalam buku teks

*Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK Terbitan MKP (Media Karya Putra) yang terbagi menjadi dua sub-aspek.*

5. Memeriksa, siswa mampu: Mendeteksi ketidakkonsistenan dan kesalahan suatu teks. berikut contoh soal kategori proses berpikir memeriksa:

*Bapak wis... (pergi) kantor nalika aku... (tidur)*

*Tetembungan kang paling trep kanggo njangkepi ukara ing dhuwur supaya trep miturut unngah-ungguh basa yaiku...*

(Kata yang paling tepat untuk melengkapi kalimat diatas supaya tepat menurut tata krama Bahasa yaitu...)

- a. *Lunga-sare*  
(Pergi-tidur)
- b. *Tindak-sare*  
(Pergi-tidur)
- c. *Kesah-tilem*  
(Pergi-tidur)
- d. *Kesah-sare*  
(Pergi-tidur)
- e. *Tindak-turu*  
(Pergi-tidur)

Data tersebut merupakan level kognitif memeriksa pada asesmen formatif bab satu. Soal tersebut merupakan soal yang menuntut siswa untuk memeriksa kebenaran tulisan dari sebuah teks yang telah disajikan. Pada butir soal tersebut siswa memeriksa kesesuaian kalimat yang ada pada penggalan teks dialog. Siswa harus mampu mengidentifikasi kata yang tepat untuk mengisi bagian rumpang pada teks.

Level kognitif mengevaluasi pada kategori proses berpikir memeriksa ini didefinisikan sebagai proses membuat keputusan berdasarkan struktur dan standar teks yang disajikan. Pada kategori proses berpikir memeriksa ini memerlukan proses mengecek ulang apakah terdapat kesalahan dalam teks atau tidak. Proses ini dapat digunakan untuk mencari kata yang tidak tepat pada teks. Pada proses ini siswa diajak untuk berpikir tingkat tinggi dengan meningkatkan pengetahuan tentang bagian unsur-unsur teks yang telah disajikan.

Pada proses ini siswa harus memiliki pengetahuan tentang standar teks yang disajikan untuk mencari bagian kalimat yang tepat dari teks. Dengan adanya kemampuan tersebut maka siswa mampu memecahkan masalah tersebut dan mampu menjawab dengan tepat.

6. Mengkritik, siswa mampu: Mendeteksi kesesuaian teks yang ada.

*Wacanen novel ing ngisor iki!*

*Ana sawijining dina nom-noman jenenge R. Sukmana umure 19 tahun, murid MULO. duwe kanca jenenge R. A. Tien Tisnowati putri sala asli, putrane R.B. Djajengsubroto pensiunan Wedana Bajalali. Daleme ana kampung tamtaman, isih ana dharah priyayi luhur turun ningrat Kenale R. Sukmana karo R.A Tien*

*Tisnowati wis lawas banget. Maune kenale nom-noman loro mau yo mung lugu bae. Nanging lawasing lawas pada tukul rasa katresnanan, nanging hubungan mau ora direstui marang keluargane R.A Tien Tisnowati.*

*Kurange novel Kumandhanging Katresnan ing pethikan ing dhuwur*  
(Kekurangan novel Kumandhanging Katresnan pada petikan diatas ....)

- a. *Mirunggan yen pangripta bisa nampilake paraga R. A. Tien Tisnowati sampurna saengga pantes ditresnani dening priya.*  
(Ketika pencipta bisa menampilkan tokoh R. A Tien Tisnowati sempurna sehingga pantas dicintai oleh laki-laki)
- b. *Basa kang dienggo panganggit prasaja lan gampang dimangerteni dening pamaca*  
(Bahasa yang digunakan pengarang sederhana dan gampang dimengerti oleh pembaca)
- c. *Ing kutipan nyata angel golek tokoh R. A. Tien Tisnowati sing sampurna. Crita iki tambah ora logis nalika R. Sukmana duwe ati R. A. Tien Tisnowati*  
(Di kutipan nyata susah mencari tokoh R. A Tien Tisnowati yang sempurna. Cerita ini tambah tidak logis ketika R. Sukmana mempunyai hati R. A Tien Tisnowati)
- d. *Ing alam nyata, gampang banget golek R. A. Tien Tisnowati sing sampurna.*  
(Di alam nyata, mudah mencari R. A Tien Tisnowati yang sempurna)
- e. *Hubungan kaya dene R. sukmana klawan R. A. Tien Tisnowati jaman saiki wis ora ana*  
(Hubungan seperti R. Sukmana dengan R. A Tien Tisnowati zaman sekarang sudah tidak ada)

Data tersebut merupakan level kognitif mengkritik yang terdapat pada asesmen formatif bab lima. Soal tersebut merupakan soal untuk melatih siswa supaya bisa menilai suatu teks sesuai dengan isi dalam tulisan tersebut. Siswa dapat memberi tanggapan/menilai berdasarkan pemikiran mereka sendiri. Data tersebut termasuk kategori proses berpikir mengkritik karena siswa melakukan penilaian atau mengkritik terhadap teks yang disajikan.

Level kognitif mengevaluasi pada kategori proses berpikir mengkritik ini didefinisikan sebagai proses menilai berdasarkan struktur dan standar teks yang disajikan. Pada kategori proses berpikir mengkritik ini memerlukan proses membaca ulang teks yang telah disajikan. Proses ini dapat digunakan untuk mencari kekurangan atau kelebihan teks yang disajikan. Pada proses ini siswa diajak untuk berpikir tingkat tinggi dengan menemukan kelemahan dan kelebihan dari sebuah teks. Pada proses ini siswa harus memiliki pengetahuan tentang struktur teks yang disajikan. Dengan adanya kemampuan tersebut maka siswa mampu memecahkan masalah tersebut dan mampu menjawab dengan tepat.

Adapun pertanyaan pada level kognitif mencipta (C6). Dalam buku teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK Terbitan MKP (Media Karya Putra)* ini peneliti tidak menemukan pertanyaan yang tergolong ke dalam pertanyaan mencipta. Level kognitif mencipta merupakan pertanyaan yang mengarah pada tahap memerintah. Sedangkan penelitian ini, peneliti fokus

pertanyaan pada tahap menanya. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan pada level kognitif mencipta tersebut. Pertanyaan pada level kognitif mencipta yang terbagi menjadi tiga kategori proses berpikir berupa menghasilkan, merencanakan, dan memproduksi ini lebih banyak terdapat dalam soal berbentuk esai. Sedangkan penelitian dalam buku teks ini fokus pada pertanyaan asesmen formatif dan asesmen sumatif dalam bentuk soal pilihan ganda.

Dari hasil analisis data tersebut ditemukan soal formatif (F) berorientasi *HOTS* level kognitif menganalisis (C4.F) sebanyak 34 butir soal dan level kognitif mengevaluasi (C5.F) sebanyak 13 butir soal. Untuk hasil analisis soal sumatif (S) berorientasi *HOTS* pada soal level kognitif menganalisis (C4.S) sebanyak 43 butir soal dan level kognitif mengevaluasi (C5.S) sebanyak 11 butir soal. Dari hasil tersebut menghasilkan data bahwa soal berorientasi *HOTS* didominasi level kognitif menganalisis pada kategori proses berpikir mengorganisasi. Dengan hasil demikian maka dapat dikatakan bahwa menganalisis merupakan proses kognitif yang sangat penting untuk dikembangkan. Dalam level kognitif menganalisis juga terdapat kategori proses berpikir mengorganisasi dimana siswa diminta untuk bisa mengemukakan penemuan dan pendapat mereka. Proses tersebut merupakan salah satu upaya dasar untuk meningkatkan tingkat berpikir siswa. Dasar yang harus dimiliki siswa dalam mengerjakan soal yaitu mereka mampu menentukan struktur pada sebuah teks. Kemudian siswa bisa menemukan ide-ide pokok dalam suatu teks. Selain itu, menganalisis merupakan pembuka pada proses kognitif mengevaluasi dan mencipta.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa buku teks *Gayeng Basa Jawa Kelas XI SMA/MA/SMK Terbitan MKP (Media Karya Putra)* tahun 2023 ini lebih banyak soal yang berorientasi *LOTS* yaitu sebanyak 129 butir soal. Adapun soal berorientasi *HOTS* pada setiap asesmen dengan jumlah 91 butir soal dari jumlah soal keseluruhan 220 butir soal. Kompetensi yang berorientasi *HOTS* meliputi dimensi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Hasil analisis *HOTS* pada buku ini menunjukkan data dominan pada level kognitif menganalisis pada kategori proses berpikir mengorganisasi. Kompetensi ini merupakan pembelajaran yang mendukung kemampuan siswa untuk menentukan struktur dalam sebuah teks. Soal level kognitif menganalisis pada kategori proses berpikir mengorganisasi ini mendominasi soal yang berorientasi *HOTS* dalam buku teks. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih banyak diajak untuk mengorganisir dan menguraikan informasi yang mereka pelajari dalam sebuah teks tertentu. Proses ini menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi supaya mereka bisa meningkatkan pengetahuan tentang bagian dan unsur teks yang disajikan.

Secara keseluruhan buku teks ini masih kurang dalam potensi mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Buku ini masih perlu

dirancang supaya lebih banyak soal yang berbasis *HOTS* untuk mengembangkan tingkat berpikir siswa. Namun kualitas soal berbasis *HOTS* dalam buku ini sudah cukup baik hanya perlu dikembangkan supaya lebih mendominasi daripada soal berorientasi *LOTS*.

## REFERENSI

- Anderson-Krathwohl. (2021). *A taxonomy for learning teaching and assessing*.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title.
- Astuti, P. D., & Mujimin, M. (2024). Analisis model pembelajaran pada buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa SMP/MTs Kelas VIII*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(3), 385–394. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i3.1008>
- Chodiyah, A. N., Sodiq, S., & Amri, M. (2024). Penerapan Performance Assessment pada Pembelajaran Bahasa Indonesia: Perspektif Guru. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(3), 524–534.
- Febriana, I., Wulandari, A. N., & Sari, Y. (2022). Keterbacaan Buku Teks Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia Kelas 7 Dengan Grafik Fry. *Basastra*, 11(2), 174–184. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i2.38197>
- Handoyono, S. (2022). Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 10(2), 83–99.
- I Wayan Gunartha. (2024). Pengembangan Penilaian Berorientasi Hots: Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Era Global Abad Ke-21. *Widyadari*, 25(1), 133–147. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3660>
- Jaenudin, R., Chotimah, U., Farida, F., & Syarifuddin, S. (2020). Student Development Zone: Higher Order Thinking Skills (Hots) in Critical Thinking Orientation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(9), 11. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i9.1884>
- Jannah, F., Rahdiansyah, Sari, R., Fahlevi, R., Wardini, S., Aisyah, S., & Kurniawan, W. (2022). Pembelajaran HOTS Berdasarkan Pendekatan Lingkungan DI Sekolah Dasar. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(February), 189–197.
- Masitoh, L. F., & Aedi, W. G. (2020). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) Matematika di SMP Kelas VII. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 886–897. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.328>
- Maulana, R. (2022). Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(2), 85–96. <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.7621>
- Meliala, A. S. P. (2023). *Muatan HOTS Pada Latihan Soal Buku Teks Bahasa Arab Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag*. 1(01), 25–40.
- Novia, F., Desti Nurdianti, & M Bambang Purwanto. (2024). English Learning and Innovation Skills in 21st: Implementation of Critical Thinking, Creativity,

- Communication, and Collaboration. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(2), 113–124. <https://doi.org/10.55927/ajae.v3i2.8318>
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Suciati, I. (2022). Implementasi Higher Order Thinking Skills Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Koordinat Jurnal MIPA*, 3(1), 7–16. <https://doi.org/10.24239/koordinat.v3i1.32>
- Sulanjari, B., Alfiah, A., Sunarya, S., & Zaidah, N. (2021). Telaah Kelayakan Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP di Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019-2020. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.26877/jisabda.v2i2.7658>
- Suvina, N., & Ramly, R. (2021). Analisis Pertanyaan Hots Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Smk/Mak Kelas X Terbitan Erlangga. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i1.19292>
- Vulkhaq, Z. Z., & Mujimin. (2024). HOTS Dimensions In School Examination Items For Java Language Subject Senior High School 12 Semarang. *Proceedings of Fine Arts, Literature, Language, and Education*.
- Wijayanti, D. S., & Setyadi, D. (2022). Pengembangan Elasi dengan Soal HOTS Berbasis Android pada Peserta Didik Kelas VIII. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1278–1290. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1266>